

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA

Mega Angelina

Mega_angelina2@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional, yang mana pendidikan karakter tersebut menjadi salah satu sasaran dari mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun dan mengembangkan karakter disiplin siswa agar sesuai terciptanya manusia yang mandiri, berdaya saing, dan beradaban unggul. Guru Pkn diharapkan menjadi teladan dan contoh bagi siswa, sehingga pendidikan karakter yang diberikan dapat terlaksana dan diterapkan dalam perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif.

Kata kunci : karakter, pendidikan karakter, peran guru, karakter disiplin

ABSTRAK

Character education is one of the national education goals, where character education is one of the targets of Pancasila and citizenship education subjects. The purpose of this study was to determine the role of citizenship education teachers in developing and developing the character of student discipline to fit the creation of human beings who are independent, competitive, and superior civilizations. Teacher Pkn is expected to be an example and example for students, so that character education provided can be carried out and applied to student behavior. This study uses descriptive research with qualitative methods.

Keywords: character, character education, teacher's role, character of discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi kebutuhan bagi setiap orang, apalagi pendidikan karakter yang saat ini menjadi bagian integral untuk membangun masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan beradaban unggul. Hal ini selaras dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik.

Pembentukan karakter menjadi salah satu sasaran mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang didalamnya terdapat civic disposition yang menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap orang agar dapat menjadi warga negara yang baik.[1] Terdapat tiga

aspek dalam kompetensi kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skill), dan Karakter Kewarganegaraan (civic disposition). Dalam karakter kewarganegaraan yang dimaksud adalah warga negara yang berkarakter yang memiliki tanggung jawab moral, disiplin, menghargai hakat dan martabat setiap manusia, peduli, sopan, sadar, dan taat hukum, berpikir kritis, mampu mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.[2]

Budimansyah (2008: 14) menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karaktermasyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.[3]

Guru PKn memiliki bertugas dan berkewajiban menanamkan etika norma

dan prilaku di sekolah, termasuk di dalamnya pendidikan karakter. Selain itu, guru PKn dalam membentuk dan membangun karakter siswa juga harus bisa mengajarkan, menanamkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam pancasila.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter saat ini belum optimal dan efektif. Hal tersebut didukung dengan munculnya fenomena yang berupa kerusakan moral, yang berasal dari perkembangan dan kemajuan iptek, yang menyebabkan dampak negative dan positif.[4] Dampak positifnya berupa kemudahan dalam berbagai bidang kehidupan, sedangkan dampak negative berupa masuknya budaya dan nilai-nilai asing antara lain gaya hidup bebas, konsumtif, narkoba, pergaulan bebas tindakan kekerasan. Selain kasus tersebut fenomena lainnya yang sering terjadi terutama di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh siswa, yaitu sering terlambat sekolah, tidak mengumpulkan tugas, menyontek, membuang sampah sembarangan, bolos, terjadi radikalisme, pornografi dan pornoaksi, dan menurunnya nilai kebangsaan.

Sehingga dibutuhkan pendidikan karakter, yang menjadi tugas seorang guru terlebih di sekolah. Dimana sekolah menjadi salah satu tempat dimana pendidikan karakter didapat melalui guru. Apalagi guru PKn yang mana memiliki

peran penting dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa.

Secara umum ada beberapa peran guru yang memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran yang meliputi guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator dan emancipator, dan sebagai evaluator.[5]

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru pkn dalam membangun dan mengembangkan karakter terlebih karakter disiplin yang merupakan nilai karakter yang sering kali belum terlaksana.

METODE

Penelitian tentang peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter disiplin siswa menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan informasi yang ada berupa data deskriptif mengenai deskripsi tentang peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter disiplin siswa. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, pengujiannya menggunakan triangulasi sumber dengan observasi. Data yang diperoleh dianalisis

dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Figure guru terlihat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persalan pendidikan formal disekolah (Djamarah, 2010). Peran guru dalam mengembangkan dan membangun karakter disiplin siswa di SMA 1 Talun dilakukan dengan melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru, pendekatan tersebut melalui keteladanan.

Pertama, guru sebagai korektor haruslah dapat membedakan antara nilai baik dan buruk, mempunyai peranan menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru PKn dalam mendisiplinkan siswa dengan menegur melalui pemberian skor bagi yang melanggar. Kedua, guru sebagai motivator dituntut untuk mendorong siswa agar tertarik dan aktif belajar. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih disiplin dengan memberikan pemahaman kepada siswa. Ketiga, guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas

yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Terjadinya interaksi antara guru dan siswa maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Keempat, guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Guru berperan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Adanya keseimbangan antara hasil belajar mengajar dengan perilaku siswa, sehingga memudahkan guru Pkn dalam mengembangkan karakter siswa.

Selain dari keempat hal tersebut, guru dan tenaga pendidik SMA 1 Talun memiliki peran sebagai sosok teladan di sekolah, yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku yang memberikan dampak positif terhadap Siswa. Selain itu, upaya yang dilakukan guru Pkn dalam memberikan teladan yang baik kepada siswa SMA 1 Talun dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sesuai, selalu menjaga kebersihan dengan tujuan agar dapat dicontoh oleh siswa.[6]

Secara khusus peran guru PKn dalam membentuk karakter untuk mencapai pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui kajian moral yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan Kewarganegaraan. Menurut salah satu siswa SMA 1 Talun guru PKn sangat

berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, karena dengan PKn siswa diajarkan untuk tanggungjawab, jujur, intinya materi yang ada dalam PKn kalau dipahami bisa membentuk karakter.

Peran guru PKn dapat dilihat dari bentuk-bentuk tanggung jawab sebagai peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter pada siswa. Upaya yang dapat dilakukan melalui penilaian komponen, yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya diperlukan sebagai pendukung dalam mewujudkan perkembangan karakter siswa yang terkait dalam peran guru PKn dalam membentuk karakter siswa.

Pembentukan nilai karakter pada siswa, guru mempunyai peran yang paling krusial yakni menyemangati dan mengajar siswa agar menjadi siswa yang berkarakter dan mempunyai pribadi yang baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter menurut Lickona (1992) dalam Muslich Masnur (2011) yang mana mengandung 3 unsur pokok yakni moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral.[7] Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan

(cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Nilai-nilai karakter yang dapat diwujudkan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral seperti sopan santun, tolong menolong, menghormati orang tua dan orang lain, dan menaati peraturan yang ada di masyarakat. [8]

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa diperlukan peranan dari guru terutama oleh guru PKn, guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa didiknya, sehingga perilaku yang dilakukan oleh guru diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Novitasari. (2018). Pengaruh media sosial terhadap civic disposition generasi

milennial. Journal of moral and civic education.

[2] Branson, M. S. (1999). Belajar civic education dari Amerika. Yogyakarta: kerja LKIS dan The Asia Foundation.

[3] Budimansyah, Dasim, Prof. Dr.H.MS, Revitalisasi Pembelajaran PKn Melalui Praktik belajar Kewarganegaraan (Project Citizen), tahun 2008, Acta Civicus: jurnal pendidikan kewarganegaraan, Vol 1 No. 2, 2008.

[4] Ngafifi, Muhammad. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya.jurnal pembangunan pendidikan fondasi dan aplikasi, vol.2 no.1

[5] Mudri, Walid. (2010). Kompetensi dan peranan guru dalam pembelajaran. jurnal Falasifa.

[6] Wiwin Puji Astuti. 2017. Peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan di SMP N 2. Jurnal Pendidikan Kewaraganegaraan dan Hukum.

[7] Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

[8] Lickona, Thomas. (1991). Educating for Character. New York: Bantam Books. (1992). Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York : Bantam Books.